

## ***Khidmah Lughawiyah (Pembinaan Bahasa Arab) Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Di TKA/TPA***

**Zulfikar<sup>1\*</sup>, Karina Alifiana Karunia<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAI Muhammadiyah Sinjai

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam, IAI Muhammadiyah Sinjai

**ABSTRACT:** Arabic is a foreign language that has high literary features. The most basic thing to learn in Arabic is vocabulary. In learning vocabulary, educators should teach in accordance with the context so that it is easy to apply both orally and in writing by students. Through Arabic language development activities, it is expected to be able to help students recognize, understand, and memorize Arabic vocabulary. The implementation of the Arabic language development was carried out at the TKA/TPA Dusun Barue, Lamatti Gantarang Village, Central Sinjai District. The results show that Arabic language development packaged with interesting and innovative materials can increase the Arabic vocabulary of the TKA/TPA Dusun Barue students.

**Keywords:** Coaching, Arabic, Vocabulary, Khidmah Lughawiyah

**ABSTRAK:** Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang memiliki keistimewaan sastra yang tinggi. Hal yang paling mendasar yang perlu dipelajari dalam Bahasa Arab adalah kosakata. Dalam pembelajaran kosakata, pendidik sebaiknya mengajarkan yang sesuai dengan konteks sehingga mudah diaplikasikan baik secara lisan maupun tulisan oleh peserta didik. melalui kegiatan pembinaan Bahasa Arab, diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menghafal kosakata Bahasa Arab. Pelaksanaan pembinaan Bahasa Arab ini dilakukan di TKA/TPA Dusun Barue, Desa Gantarang, Kecamatan Sinjai Tengah. Hasil menunjukkan pembinaan Bahasa Arab yang dikemas dengan materi-materi yang menarik dan inovatif dapat meningkatkan kosakata Bahasa Arab santri TKA/TPA Dusun Barue.

**Kata Kunci:** Pembinaan, Bahasa Arab, Kosakata, Khidmah Lughawiyah,

*Submitted: 1 April; Revised: 15 April; Accepted: 26 April*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan populasi umat Islam terbanyak di dunia. Umat muslim menjadikan al-Quran dan Sunnah sebagai pedoman hidup. Selain itu juga terdapat kitab-kitab para ulama dalam bidang tafsir, hadits, fikih, akidah, tasawuf, dan kajian keislaman lainnya yang juga dijadikan sumber rujukan dalam menetapkan hukum syariat Islam untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, Bahasa Arab merupakan satu hal yang urgen untuk dipelajari karena sumber ajaran Islam itu sendiri berbahasa Arab.

Bahasa Arab memiliki peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Keistimewaan dan kekhususannya Bahasa Arab bukan hanya menempatkannya sebagai bahasa wahyu (al-Quran dan Hadis) melainkan juga sebagai bahasa ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan ilmu keislaman (Besse Wahida, 2017). Pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa pertama lebih muda karena terjadi secara alamiah melalui kegiatan dan lingkungan orang tua. Berbeda dengan bahasa asing yang struktur kalimatnya tidak dikenal, memerlukan waktu untuk berlatih hingga mampu dikuasai dan diaplikasikan di tengah masyarakat termasuk Bahasa Arab. Oleh karena itu perlu adanya proses pembelajaran Bahasa Arab.

Muhammad Surya mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengamalan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Surya, 2004). Belajar bahasa asing khususnya Bahasa Arab tentunya membutuhkan proses yang bertahap. Tidak serta merta dapat berbicara Bahasa Arab karena bahasa memiliki tingkat kesulitan tersendiri (Solkan, 2020).

Terdapat empat strategi dalam belajar mengajar yang meliputi, a) mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. b) memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat, c) memilih dan menetapkan prosedur metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, d) menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi (Nengrum & Arif, 2020).

Kemampuan berbahasa tidak terlepas dari kosakata. Kosakata adalah unsur bahasa terpenting yang harus dimiliki dalam mempelajari bahasa asing begitupun Bahasa Arab. Tahap awal yang harus dipelajari ialah kosakata. Karena seseorang tidak mungkin menguasai Bahasa Arab tanpa mempelajari Bahasa Arab itu sendiri (Azizah, 2018). Kosakata merupakan satuan terkecil yang menentukan kekuatan bahasa. Bahasa Arab dikenal sebagai bahasa yang kaya akan kosakata, terutama pada konsep-konsep yang berkenaan dengan kebudayaan dan kehidupan sehari-hari (Sakinah, 2018).

Dalam pembelajaran bahasa, pendidik diharapkan mampu membuat pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dapat menguatkan pembelajaran yang dijadikan sebagai alat evaluasi dan lain sebagainya. Salah satu faktor

keberhasilan dalam mengajarkan Bahasa Arab adalah melalui penggunaan metode pembelajaran yang baik dan tepat (Takdir, 2020). Oleh sebab itu diperlukan adanya kegiatan pembinaan Bahasa Arab (*Khidmah Lughawiyah*) yang diharapkan mampu menunjang pengetahuan tentang Bahasa Arab itu khususnya penguasaan mufradat.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa Desa Gantarang merupakan salah satu desa di Kecamatan Sinjai Tengah yang letaknya berbatasan langsung dengan Kecamatan Sinjai Barat. Desa ini memiliki tiga dusun yaitu, Dusun Laisa dan Dusun Mattirowalie dan Dusun Barue. Dusun Barue merupakan salah satu dusun yang memiliki program TKA/TPA, namun masih kurang aktif dan masih banyak anak yang belum mengenal Bahasa Arab.

Oleh sebab itu, penulis tertarik melaksanakan kegiatan pembinaan Bahasa Arab (*Khidmah Lughawiyah*). Program ini menjadi sebuah ajang Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sekaligus mensosialisasikan Bahasa Arab di desa. Program pelatihan Bahasa Arab tersebut dikemas dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab yang kreatif dan inovatif sehingga mampu menarik perhatian dan antusias anak-anak.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Pembinaan Bahasa Arab*

Bahasa Arab merupakan salah satu rumpun bahasa Semit yang muncul dari daerah Semit (sekarang termasuk wilayah Arab Saudi). Secara kuantitatif, Bahasa Arab Semitik termasuk bahasa terbesar di antara sekian banyak rumpun Bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki kontribusi besar kepada bahasa lain di dunia, termasuk bahasa Indonesia (Hunaidu, 2018). Sebagai bahasa wahyu, Bahasa Arab memiliki banyak keistimewaan baik sistem fonologi, morfologi, sintaksis dan sematik. Sehingga objek kajian Bahasa Arab sangat menarik dan dinamis baik dari aspek pendidikan Bahasa Arabnya, aspek kebahasaannya, aspek sosiolingustiknya, pisokolingustiknya dan lain-lain (Abdurochman, 2017).

Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan oleh bangsa-bangsa Arab dalam berkomunikasi ia merupakan *live language* yang kemudian mengalami perkembangan bahkan mampu menerjemahkan bahasa prancis, India, Yunani dan sebagainya. Pada abad pertengahan Bahasa Arab merupakan sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan penyebaran kebudayaan kenagara eropa. Bahasa Arab pada saat itu, mampu menghilangkan kebodohan dan memotivasi dunia Islam untuk berkembang dan bangkit (Aziza & Muliensyah, 2020).

Bahasa Arab sebagai salah satu disiplin ilmu memiliki berbagai aspek keterampilan yaitu, keterampilan mendengar (*mahara Istima'*), keterampilan membaca (*maharah qiraah*), keterampilan berbicara (*maharah kalam*), keterampilan menulis (*maharah kitabah*). Seorang pembelajar asing, ketika ingin menguasai keterampilan tersebut, maka perlu memilih materi atau topik pembelajaran, strategi dan metode yang tepat (Toha, 2012). Hal tersebut, dikarenakan memiliki gaya bahasa yang sangat fleksibel dan beragam

sehingga tidak semudah mempelajari bahasa ibu. Bahasa Arab juga merupakan bahasa yang dinamis dan selalu mengikuti perkembangan zaman.

Pembelajaran Bahasa Arab bagi non-Arab pertama kali dimulai pada abad ke-17 dimana pada saat itu Bahasa Arab diajarkan di Universitas Cambridge Inggris. Di Amerika Serikat, pembelajaran Bahasa Arab baru dimulai pada tahun 1947 di sekolah-sekolah tentara Amerika. Sedangkan di Mesir pusat pembelajaran Bahasa Arab diawali dengan adanya proyek pengembangan Bahasa Arab yang dilengkapi dengan perencanaan dan pengembangan materi-materinya (Amiruddin, 2015).

#### *Kosakata Bahasa Arab*

Kosakata (*vocabulary*) merupakan himpunan kata yang membentuk sebuah bahasa dan merupakan salah satu unsur paling dasar yang perlu dikuasai dalam pembelajaran bahasa asing (Fahmi, 2017). Mufradat atau kosakata merupakan semua kata yang dipahami dalam bahasa tertentu baik bersifat reseptif maupun produktif. Kosakata dapat diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan dan serta dari proses belajar (Astuti, 2016). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah sekelompok kata yang dapat membentuk bahasa sehingga dapat ditulis maupun dilafalkan.

Bahasa Arab adalah bahasa yang pola pembentukan katanya sangat beragam dan fleksibel, baik melalui cara derivasi maupun dengan cara infleksi. Melalui dua cara pembentukan kata ini, Bahasa Arab menjadi sangat kaya dengan kosakata. Pembelajaran kosakata merupakan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa asing, karena sejak manusia pertama diciptakan yaitu Nabi Adam kosakata sudah menjadi hal yang pertama yang diajarkan kepadanya. Hal tersebut termaktub dalam al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 31, Allah Swt. Berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya:

*"Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada Malaikat, seraya berfirman, "Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar"*

Meskipun kosakata adalah hal paling mendasar yang harus dikuasai, masih tetap saja masih banyak pelajar yang belum menguasai kosakata Bahasa Arab dengan baik. Mereka belum bisa mengucapkan, menuliskan, dan memahami kosakata tersebut. Problematikan pembelajaran kosakata Bahasa Arab terdiri dari unsur kebahasaan dan non kebahasaan. Problem kebahasaan dapat diartikan sebagai persoalan yang dihadapi oleh peserta didik dan pendidik sedangkan non kebahasaan dapat diartikan sebagai persoalan yang dapat mempengaruhi kesuksesan dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan metode alternative untuk memacu semangat, motivasi, minat dalam belajar Bahasa Arab (Nisa, 2020).

Pembelajaran kosakata bukan berarti peserta didik hanya mempelajari makna kata Bahasa Arab tersebut kemudian menghafalkannya, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam berkomunikasi dengan orang lain. Tarigan seperti yang dikutip oleh Thytin Ayu Nengrum dan Muh. Arif menyatakan

bahwa kosakata adalah adalah kumpulan kata yang bisa saja berubah dan kemungkinan kecil diambil dari bahasa lain. Belajar kosakata tidak hanya sekedar mengetahui jumlah kata, tetapi juga mengingat dan mengaplikasikannya (Arif, 2020).

## **METODOLOGI DAN PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 Februari sampai dengan 31 Maret 2022 bermitra dengan TKA/TPA Dusun Barue, Desa Gantarang, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai. Kegiatan yang dilakukan berupa *khidmah lughawiyah* (pembinaan Bahasa Arab) selama satu kali dalam sepekan. Kegiatan ini difokuskan pada beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan dan Perencanaan**

Tahap persiapan dan perencanaan dilaksanakan selama seminggu yaitu berupa observasi lapangan, melakukan kesepakatan kerjasama, kepada pembina TKA/TPA, serta menyusun jadwal kerja.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Arab di TKA/TPA Dusun Barue tentang kosakata dasar Bahasa Arab, yang dikemas dengan menarik dan memberikan *game edukatif* sebagai selingan dalam proses pembelajaran agar anak-anak tidak terlalu kaku dalam belajar.

### **3. Tahap Evaluasi**

Pada tahap ini penulis mengevaluasi kemampuan atau pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran Bahasa Arab. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait pembelajaran.

## HASIL PENGABDIAN

*Khidmah Lughawiyah* (Pembinaan Bahasa Arab) dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Langkah-langkahnya yaitu:

1. Menyiapkan modul yang berisi tentang kosakata sehari-hari.
2. Menetapkan tempat dan waktu belajar.
3. Menyiapkan media pembelajaran, yaitu alat yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Menentukan jadwal belajar melalui kesepakatan antara tutor, santri dan pembina TKA/TPA.

Setelah dirata-ratakan jumlah kehadiran santri sebanyak 15 orang. Selama pelaksanaan kegiatan, materi yang disampaikan dikemas dengan menarik. Tidak hanya menggunakan media papan tulis, tetapi juga dengan menggunakan media kartu bergambar. Dengan begitu, santri terlihat antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Pada beberapa kesempatan, pendidik menyelengi dengan permainan kata. Hal tersebut dilakukan agar santri dapat mengingat kosakata yang telah diketahui dan dihafal.



Gambar 2. Pelaksanaan *Khidmah Lughawiyah*

Sejalan dengan hal di atas, Abdurochman mengemukakan bahwa pembelajaran kosakata sangat penting bagi tingkat pemula atau pembelajar bahasa asing. Sehingga seorang pendidik sebaiknya mengajarkan kosakata yang sesuai dengan konteks, agar tidak memecah perhatian dan ingatan peserta didik dan mampu diekspresikan atau difungsikan oleh peserta didik baik secara lisan maupun tulisan (Abdurochman, 2017). Lanjut daripada itu, Widi Astuti mengemukakan bahwa dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab diperlukan adanya strategi yang inovatif dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat diaplikasikan adalah menggunakan *flashcard*, agar mampu mengasah kemampuan kognitif dan melatih ketangkasan peserta didik (Astuti, 2016).

## PEMBAHASAN

Pembinaan Bahasa Arab melalui kegiatan *Khidmah Lughawiyah* dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab di TKA/TPA merupakan salah satu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada tanggal 02 Februari hingga 31 Maret 2022. Dalam menyelesaikan kegiatan ini, terdapat beberapa langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan pembelajaran

Pada tahap ini, dilakukan kerjasama dengan pembina TKA/TPA terkait tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan, serta menyusun modul pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Modul tersebut memuat kosakata sehari-hari yang berkaitan dengan lingkungan peserta didik. Hal demikian dilakukan agar peserta didik mudah melafalkan, menghafal, memahami, serta mengaplikasikan kosakata yang telah dipelajari.

2. Pengadaan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didik selama proses pembelajaran. Agar pembelajaran kosakata berjalan dengan efektif dan efisien, pendidik menggunakan media *flashcard*. Penggunaan *flashcard* diharapkan mampu memudahkan peserta didik dalam menghafal kosakata, dan mengurangi kebiasaan pendidik yang hanya ceramah di depan kelas.

Penggunaan media *flashcard* dilakukan dengan membagikan kartu kepada peserta didik dalam keadaan tertutup kemudian peserta didik tidak dibolehkan membuka kartu tersebut sebelum diberi aba-aba. Kartu tersebut berisi gambar kosakata yang telah dipelajari. Setelah membuka kartu yang dibagikan, peserta didik harus menebak Bahasa Arab dari gambar yang tertera di kartu. Selain membantu peserta didik dalam menghafal, penggunaan media pembelajaran ini juga membantu peserta didik dalam mengingat kosakata yang dipelajari.

3. Pelaksanaan pembelajaran

Proses pembelajaran dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama, pendidik menyampaikan materi tentang angka (*'adad*). Proses pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan setelah sholat isya sampai pukul 21.00 WITA. Pembelajaran dilakukan dengan memberikan kosakata tentang angka. Pendidik membacakan kosakata tersebut, kemudian peserta didik diminta untuk mengulanginya kembali. Selanjutnya peserta didik diberikan waktu untuk menghafal.

Pertemuan kedua, pendidik menyampaikan kosakata tentang anggota tubuh. Pendidik menyampaikan materi dengan menggunakan kartu bergambar bagian-bagian anggota tubuh. Kemudian peserta didik diberikan waktu untuk menghafal kosakata tersebut. Selanjutnya secara bergiliran, peserta didik diminta untuk menebak kosakata sesuai gambar yang diperlihatkan oleh pendidik.

Pertemuan ketiga, pendidik menyampaikan materi tentang kosakata yang berkaitan dengan rumah (*al-bait*). Pada pertemuan ini, pendidik juga menggunakan media kartu bergambar benda-benda yang ada di dalam rumah. Sedangkan pada pertemuan keempat, pendidik menyampaikan materi tentang kosakata yang berkaitan dengan sekolah (*al-madrasah*). Pada pertemuan ini pendidik menggunakan media video animasi yang berkaitan dengan benda-benda yang ada di sekolah. Peserta didik diminta untuk menyimak dan memperhatikan video yang ditampilkan melalui proyektor, kemudian pendidik membacakan kosakata yang terdapat dalam video dan

diikuti oleh peserta didik. Selanjutnya mereka diberi waktu untuk menghafalkan kosakata tersebut.

#### 4. Evaluasi pembelajaran

Pada tahap ini pendidik mengevaluasi kemampuan atau pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran Bahasa Arab. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara lisan dan tulisan. Evaluasi secara lisan dilakukan dengan meminta peserta didik satu per satu maju ke depan untuk menghafalkan kosakata yang telah diberikan. Sedangkan evaluasi tulisan, penulis memberikan tes tertulis yang berisi gambar terkait kosakata yang telah dipelajari serta meminta untuk menerjemahkan kata yang terdapat dalam tes ke dalam Bahasa Arab.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan *Khidmah Lughawiyah* , dapat disimpulkan bahwa santri TKA/TPA di Dusun Barue, Desa Gantarang mengalami peningkatan kosakata Bahasa Arab melalui pelaksanaan *khidmah lughawiyah*. Hal tersebut dibuktikan dengan respon sanrti dalam menjawab pertanyaan, serta hasil belajar mereka setelah diberikan materi tentang Bahasa Arab.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian tersebut, pada kesempatan ini terdapat beberapa saran yang peneliti ingin tuangkan dalam penelitian ini agar penelitian kedepannya lebih baik yaitu, kegiatan *khidmah lughawiyah* (pembinaan Bahasa Arab) lebih inovatif dan kreatif serta mampu memotivasi anak-anak dan juga masyarakat untuk mempelajari Bahasa Arab.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang ikut serta membantu demi kelancaran kegiatan *Khidmah Lughawiyah* ini, terkhusus kepada TKA/TPA Dusun Barue Desa Gantarang yang telah memberikan ruang kepada penulis untuk bermitra dalam pelaksanaan kegiatan *Khidmah Lughawiyah*. Harapan penulis, melalui kegiatan ini mampu memacu semangat belajar Bahasa Arab santri dan pelaksanaan pembinaan Bahasa Arab dapat dilaksanakan kembali di lain waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurochman. (2017). Strategi Pembelajaran Kosakata Bagi Non Arab. *An-Nabighah*, 19(1), 63–83.
- Amiruddin, N. (2015). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Plant Physiology*, 1(1), 11–19.
- Arif, T. A. N. dan M. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab. 9(1), 1–15.
- Astuti, W. (2016). Berbagai Strategi Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab. *Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 5(2).
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah*, 19(1), 56–71.
- Azizah, H. N. (2018). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Word Wall. 1(1), 1–16.
- Besse Wahida. (2017). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab ( Studi Kasus terhadap Problematika Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Pontianak ). *Jurnal Al-Astar STAI Mempawah*, 7(1), 43–64.
- Fahmi, F. dan A. K. (2017). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Metode Contoh Morfologi. *UHAMKA*, 8(2), 183–204.
- Hunaidu. (2018). Pengaruh Penguasaan Kosakata Bahasa Arab terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Pondok Darul Arqam Muhammadiyah Punnia Pinrang.
- Nisa, I. K. (2020). Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa arab di mts ma'arif nu 07 purbolinggo. *Arabia*, 12(2).
- Sakinah, S. (2018). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Game Talking Stick di Asrama Ma'had Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare.
- Solkan, A. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa MI Miftahul Falah Jakenan Pati. 5(2), 183–196. <https://doi.org/10.32507/attadib.v2i2.417.2>
- Takdir, T. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(1), 40–58. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>
- Toha, M. (2012). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah. *Okara*, 1(7).